BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Sejarah

Koperasi BMT KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Sejahtera Unit 023 merupakan lembaga keuangan syariah yang menggabungkan dua bidang keuangan yang berbeda sifatnya dalam satu lembaga, yakni baitul mal yang lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, dan baitut tamwil yang dalam pendiriannya memang sengaja didirikan sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang komersil. Usaha –usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat mikro dan kecil dengan berdasarkan prinsip syariah.

Secara kelembagaan, Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 merupakan lembaga non bank yang berbadan hukum koperasi, yang merupakan program binaan direktorat BSFM Dirjen Banjamsos DEPSOS RI. Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 ini bekerjasama dengan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) yang mempunyai maksud dan tujuan menggalang kerjasama demi kemajuan kepentingan ekonomi

untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut menjadi penggerak perekonomian rakyat dan membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan pada pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Dalam sejarahnya, sumber dana Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 berasal dari hibah senilai Rp 125.000.000,- yang diperuntukkan untuk usaha kecil sebagai modal pertama yang kemudian untuk dibagikan kepada 10 KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang masih meliputi wilayah kabupaten Gresik. Pendirian Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 adalah atas inisiatif dari Departemen Sosial yang menyarankan untuk mendirikan suatu lembaga keuangan, karena mereka merasa khawatir akan hilangnya sejumlah uang yang akan dijadikan sebagai modal utama tersebut. Atas inisiatif tersebut, lahirlah suatu gagasan untuk mendirikan suatu lembaga keuangan syariah mikro (LKSM), yakni sebuah koperasi berupa balai usaha mandiri terpadu atau *baitul māl wat tamwil* yang didirikan oleh 38 orang yang sekaligus menjadi anggota koperasi tersebut yang selaanjutnya dalam anggaran dasar disebut dengan "Koperasi" dengan nama singkat "Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023".

Akhirnya, dengan semangat kebersamaaan para anggota Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 dalam rangka untuk menjadikan Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 sebagai lembaga keuangan mikro yang sehat, berkembang, dan terpercaya, yang mampu melayani anggota dan

masyarakat sekitar dengan berkehidupan salam, penuh keselamatan, dan kesejahteraan, serta dalam rangka memperkenalkan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada ekonomi syariah, membantu para pengusaha mikro dan kecil dalam mengembangkan usahanya, dan sebagai lembaga sosial yang siap mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah, maka pada tanggal 19 Oktober 2004 Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 berdiri dan mulai beroperasi yang kemudian diresmikan oleh menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah RI. Dinas Koperasi PK dan M. Kabupaten Gresik dengan keputusan nomer. 03/BH/403.62/IV/2006 pada tanggal 13 Juni 2006.

Seiring perkembangan BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur sangat pesat BMT melakukan izin untuk membuka cabang-cabang di luar kota kepada Dinas Koperasi Provinsi Jawa Timur dengan keputusan SIUSP No: P2T/39/09.06/X/2011 pada tanggal 16 Nopember 2011 ganti nama menjadi Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur dan mulai bisa beroperasi di luar Kota Gresik.

Sampai pada tahun 2014, BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur sudah memiliki 16 kantor cabang atau unit yang tersebar di beberapa desa atau kecamatan di wilayah Kabupaten Gresik dan Lamongan. Salah satunya adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah *Baitul Māl wat Tamwil* Mandiri Sejahtera Jawa Timur cabang pelayanan Dukun yang resmi dibuka pada tanggal 16 April 2010 dan sampai saat ini telah mempunyai

lebih dari 1.000 nasabah dan berkembang dengan baik dengan memiliki asset \pm Rp 5.500.000.000,-.

Lokasi KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun Gresik terletak di jalan Raya Pasar Dukun No. 40 Sembungan Kidul, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun ini cukup strategis, karena terletak di jalur lalu lintas pusat perdagangan sehingga mudah dijangkau.

b. Visi dan Misi

- 1) Visi KJKS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur
 - a) Menjadi lembaga keuangan mikro yang sehat, berkembang dan terpercaya.
 - b) Mampu melayani anggota dan masyarakat sekitar berkehidupan salam, penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

2) Misi KJKS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur

- a) Mengembangkan BMT sebagai sarana gerakan pemberdayaan dan keadilan, sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar yang salam, penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan serta mengutamakan kepuasan nasabah dan mitra kerja lainnya.
- b) Membangun kepercayaan pada masyarakat atau instansi lain yang bekerjasama dengan BMT.

- Pengembangan dan perluasan jaringan usaha, terutama di daerah potensial.
- d) Mengoptimalkan kinerja instansi.
- c. Struktur Organisasi KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun

Gresik Gambar 4.1 Struktur Organisasi KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun RAT / ANGGOTA Pengawas Syariah Pengawas Adminstrasi Pengurus Manager Kepala Unit Marketing Customer Admin Teller Service

Keterangan:

-----: Garis Instruksi

-----: : Garis Koordinasi

Keterangan Tabel:

1) Dewan Pengawas

a) Pengawas Syariah : Ust. Ah.Qusyairi Burhanuddin, S. Ag

b) Pengawas Administrasi : H. Sudirman, SH., MH

2) Dewan Pengurus

a) Ketua : Mahfud, S. Pd

b) Sekretaris 1 : Sukirno

Sekretaris 2 : Sueb

c) Bendahara : Matokan

3) Manager : H. M. Ayubi Chozin

4) Dewan Pengelola

a) Kepala Unit : Heri Suwoto

b) Admin : Prapti Dwi Rahayu, S.E

c) Marketing : Mu'arofah dan Dwi Narti Agus Triana

d) Customer Service : Gus Khafif Mubasyir

e) Teller : Yully Dwi ST, Sp.

d. Produk

Keberadaan KJKS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Dukun di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu tuntutan untuk kemaslahatan umat dalam rangka menjadi bank mikro yang mempunyai komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah. Selain berorientasi bisnis, KJKS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Dukun ini juga berorientasi pada syariat Islam. Hal inilah yang menjadikan KJKS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Dukun dituntut lebih aktif, kreatif, dan inovatif terhadap berbagai perkembangan di masyarakat. Berbagai produk yang ditawarkan oleh KJKS BMT Mandiri Sejahtera kepada masyarakat antara lain:

1) Produk Simpanan (Funding)

Pemilik harta (Ṣaḥibul Māl) menyimpan dananya di KJKS BMT Mandiri Sejahtera dengan akad wadī ah yaḍ ḍamanah (BMT bebas menggunakan dana secara profesional dan sesuai syariah). Keuntungan bagi penyimpan: dapat pahala 18 kali lipat jika diniati menghutangi & membantu sesama ummat, aman dan sesuai syariah, akan mendapat bonus sesuai ketentuan mangemen KJKS BMT Mandiri Sejahtera.

Jenis simpanan di KJKS BMT Mandiri Sejahtera, yaitu:

a) Simpanan Masyarakat Sejahtera (SIMASTER)

Simpanan jenis ini adalah simpanan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat untuk menyimpan dananya karena dapat diambil kapanpun dan sewaktu-waktu dengan fasilitas paling lengkap. Simpanan SIMASTER dibagi menjadi dua, yaitu SIMASTER biasa yang diperuntukkan untuk masyarakat umum dan SIMASTER utama atau plus yang diperuntukkan untuk kalangan tertentu atau untuk lembaga pendidikan. Perbedaan lainnya adalah

jumlah prosentase bonus yang diberikan berbeda karena lebih besar untuk SIMASTER utama.

b) Simpanan Haji dan Umroh

Simpanan jenis ini adalah simpanan khusus yang diperuntukkan untuk masyarakat yang mempunyai keinginan untuk menunaikan ibadah haji ataupun umroh dalam jangka panjang.

c) Simpanan Qurban

Simpanan jenis ini disediakan oleh KJKS BMT Mandiri Sejahtera untuk membantu masyarakat dalam merencanakan ibadah qurban.

2) Produk Pembiayaan (*Lending*)

KJKS BMT Mandiri Sejahtera memberikan pembiayaan dengan menggunakan skema sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Murābaḥah* (Jual Beli)

Murābaḥah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. ⁶⁹ Pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera *murābaḥah* merupakan layanan pembiayaan untuk pembelian barang. KJKS BMT Mandiri Sejahtera akan membelikan barang yang dibutuhkan sesuai pesanan nasabah jika pengajuan pembiayaan nasabah disetujui. Selanjutanya KJKS BMT Mandiri Sejahtera menjual barang tersebut dengan harga yang telah disepakati, dan nasabah wajib

-

⁶⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori...*, 101.

mengangsur pembayaran dari pembelian barang tersebut. Margin yang diambil KJKS BMT Mandiri Sejahtera dalam penjualan barang kepada nasabah berkisar 0,8 % - 2,25% dari harga beli barang di toko.

b) Pembiayaan *Mushārakah* (Bagi Hasil)

Mushārakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁷⁰

Pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera pembiayaan mushārakah jarang sekali dipakai karena produk utama pembiayaan yang dijual adalah pembiayaan murābaḥah.

c) Pembiayaan Muḍārabah (Bagi Hasil)

Muḍārabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (ṣaḥibul māl) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.⁷¹

Pada awalnya pembiayaan *muḍarabah* pernah dijual kepada masyarakat namun karena dirasa masyarakat belum siap dengan pembiayaan jenis ini jarang sekali dipergunakan, sebab pembiayaan ini menggunakan nisbah bagi hasil yang mengharuskan nasabah untuk selalu menghitung keuntungan

.

⁷⁰ Ibid., 90.

⁷¹ Ibid., 95.

yang didapat dari usahanya, sedangkan rata-rata nasabah pembiayaan di KJKS BMT Mandiri Sejahtera adalah masyarakat menengah ke bawah yang usahanya tidak dalam skala besar.

d) Pembiayaan *Rahn* (Gadai)

Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.⁷²

Bagi nasabah yang memiliki emas murni, dapat menggadaikan emasnya untuk pembiayaan. KJKS BMT akan memberi pembiayaan sesuai taksiran harga emas yang dibawa.

e) Pembiayaan *Ijārah* (Jasa)

Ijārah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.⁷³

Pembiayaan di KJKS BMT Mandiri Sejahtera pembiayaan *ijārah* masih rendah mencapai 2,7% dan jenis pembiayaannya adalah *ijārah muṭlaqah* dan pembiayaannya masih skala kecil paling tinggi sebesar Rp 3.000.000,- untuk jangka 1 tahun.

3) Produk Jasa (*Ijārah*) dan Sosial

a) Pembayaran Rekening Online

(1)PLN

_

⁷² Ibid., 128.

⁷³ Ibid., 117.

- (2) Telkom atau Speedy
- (3) Angsuran Kendaraan Bermotor (*Finance*)
- b) Pengurusan STNK, BPKB Kendaraan Bermotor dan Ganti Plat
- c) Penukaran dan Pengiriman Uang
- d) Pemberian santunan kepada anak yatim piatu.

2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah 117 responden, yaitu nasabah (anggota) yang menerima bantuan modal *murābaḥah* KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun Gresik. Perhitungan jumlah responden didasarkan pada ketentuan sampel eror 5% dari populasi yang ada. Karena keterbatasan waktu, dari jumlah sampel yang berjumlah 156, peneliti mengecilkan lagi dengan 75% dari sampel dan menghasilkan jumlah 117 responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner, berikut ini gambaran umum karakteristik responden:

a. Usia Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Banyaknya Responden	Prosentase (%)
20-30 th	24	20,51
31-40 th	43	36,75
41-50 th	29	24,78
51-60 th	17	14,52
61-70 th	4	3,41
Total	117	100

Sumber: Data Primer, diolah 2014

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa usia responden antara 20-30 tahun sebanyak 24 orang responden (20,51%), dimana usia tersebut adalah usia yang dianggap telah mampu untuk melakukan transaksi dengan BMT baik itu anggota maupun calon anggota (menabung, membayar rekening listrik, telepon, dan semacamnya). Selain itu, pada tabel juga menerangkan bahwa untuk responden yang berusia 31-40 tahun terdapat sebanyak 43 orang responden (36,75%). Untuk responden yang berusia 41-50 tahun terdapat 29 orang responden (24,78%). Untuk responden berusia 51-60 tahun terdapat sebanyak 17 orang responden (14,52%), usia 61-70 tahun sebanyak 4 orang responden (3,41%).

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Prosentase (%)
Laki-Laki	80	68,37
Perempuan	37	31,62
Total	117	100

Sumber: Data Primer, diolah 2014

Banyaknya responden, masing-masing adalah 80 orang untuk responden laki-laki (68,37%) dan 37 orang untuk responden perempuan (31,62%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden

didominasi oleh laki-laki hal tersebut dikarenakan yang sering melakukan transaksaksi dengan BMT adalah laki-laki.

c. Pekerjaan Responden

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan	Banyaknya Responden	Prosentase (%)
PNS	6	5,12
Pegawai Swasta	11	9,40
Wiraswasta	68	58,11
Pelajar/Mahasiswa	4	3,41
Ibu Rumah Tangga	17	14,52
Lain-lain	11	9,40
Total	117	100

Sumber: Data Primer, diolah 2014

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 6 orang responden (5,12%) yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 11 orang responden (9,40%) berprofesi sebagai pegawai swasta, 68 orang responden (58,11%) berprofesi sebagai wiraswasta (dimana 58,11% adalah pedagang pasar), 4 orang responden (3,41%) masih berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa, 17 orang responden (14,52%) sebagai ibu rumah tangga, dan sebanyak 11 orang responden (9,40%) berstatus sebagai buruh, petani, dan lain-lain. Data tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh anggota kalangan wiraswasta.

d. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Banyaknya Responden	Prosentase (%)
SD	12	10,25
SMP/MTs.	31	26,49
SMA/Sederajat	54	46,15
Diploma	4	3,41
Sarjana	15	12,82
Lain-lain	1	0,85
Total	117	100

Sumber: Data Primer, diolah 2014

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 12 orang responden (10,25%) berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), 31 orang responden (26,49%) berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), 54 orang responden (46,15%) berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)-sederajat, 4 orang (3,41%) berpendidikan Diploma, 15 orang (12,82%) berpendidikan sarjana, dan 1 orang (0,85%) dengan pendidikan terakhir lain-lain (tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali).

e. Pendapatan Responden

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Banyaknya Responden	Prosentase (%)
< Rp 500.000	15	12,82
Rp 500.000-Rp 1.000.000	31	26,49
Rp 1.000.000-Rp 2.000.000	38	32,47
Rp 2.000.000-Rp 4.000.000	25	21,36
> Rp 4.000.000	8	6,83
Total	117	100

Sumber : Data Primer, diolah 2014

Dari data penghasilan pada tabel di atas, dapat diperoleh informasi bahwa penghasilan masing-masing responden tidak sama bulannya. Sebanyak 15 orang (12,82%)tiap responden berpenghasilan kurang dari Rp 500.000, kemudian untuk 31 orang responden (26,49%) berpendapatan Rp 500.000-Rp 1.000.000 tiap bulannya. Pada 38 orang responden (32,47%), mereka memiliki pendapatan sebesar Rp 1.000.000-Rp 2.000.000, pada 25 orang responden (21,36%) berpendapatan antara Rp 2.000.000-Rp 4.000.000, dan pada 8 orang responden (6,83%) mereka berpenghasilan lebih dari Rp 4.000.000,.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siapapun dapat melakukan transakasi dengan BMT. Dan siapapun juga dapat menjadi anggota BMT, khususnya pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun Gresik.

B. Gambaran Distribusi Item

Pada gambaran distribusi item ini, akan disampaikan gambaran terhadap kuesioner yang telah disebarkan kepada nasabah KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun Gresik yang melakukan bantuan modal *murābahah*.

1. Variabel Bebas (X)

a. Variabel Bantuan Modal *Murābaḥah* (X₁)

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Item Variabel Bantuan Modal $Mur\bar{a}bahah$ (X₁)

		SS		S		N		TS	S	TS	
Item	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Mean
X1.1	30	25,60%	39	33,30%	31	26,50%	15	12,80%	2	1,71%	3,68
X1.2	21	17,90%	46	39,30%	29	24,80%	17	14,50%	4	3,42%	3,54
X1.3	44	38%	52	44,40%	21	17,90%	-	_	-	-	4,2

Sumber: Data primer, diolah 2015

Dari tabel 4.6, diketahui bahwa variabel bantuan modal murābaḥah (X₁), untuk persyaratan dan proses bantuan modal kerja murābaḥah di KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun Gresik sangat mudah (X1.1), sebanyak 30 responden (25,60%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, disusul kemudian pendapat setuju oleh 39 responden (33,30%), kemudian pendapat netral oleh 31 responden (26,50%), disusul lagi pendapat tidak setuju oleh 15 orang responden (12,80%), dan pendapat sangat tidak setuju oleh 2 orang responden lain (1,71 %).

Pada item kedua (X1.2), yaitu cara bantuan modal kerja *murābaḥah* yang diterapkan di KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun Gresik sesuai dengan prinsip syariah, mendapatkan pernyataan sangat setuju dari 21 responden (17,90%), 46 responden (39,30%) menyatakan setuju, 29 orang responden (24,80%) menyatakan netral, 17 orang responden (14,50%) menyatakan tidak setuju, dan 4 orang responden (3,42%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item ketiga (X1.3), yaitu sistem bantuan modal kerja *murābaḥah* di KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun Gresik tidak mengikat pada angsuran dan tidak menerapkan denda keterlambatan mendapatkan respon sangat setuju dari 44 orang responden (38%), 52 orang responden (44,40 %) menyatakan setuju, dan 21 orang responden (17,90%) menyatakan netral.

b. Variabel Perilaku Kewirausahaan (X₂)

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Item Variabel Perilaku Kewirausahaan (X₂)

		SS		S		N		TS	S	TS	
Item	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Mean
X2.1	47	40,20%	48	41,00%	21	17,90%	1	0,85%	ı	ı	4,21
X2.2	45	38,50%	49	41,90%	22	18,80%	1	0,85%	-	-	4,18
X2.3	32	27%	40	34,20%	24	20,50%	18	15,40%	3	2,56%	3,68
X2.4	46	39,30%	57	48,70%	14	12,00%	-	ı	ı	ı	4,27
X2.5	21	17,90%	43	36,80%	31	26,50%	17	14,50%	5	4,27%	3,5
X2.6	41	35%	49	41,90%	25	21,40%	2	1,71%	-	ı	4,1
X2.7	30	25,64%	39	33,30%	31	26,50%	15	28,20%	2	1,71%	3,68
X2.8	44	37,60%	49	41,90%	22	18,80%	2	1,71%	1	ı	4,15

Sumber: Data primer, diolah 2015

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa untuk variabel perilaku kewirausahaan (X_2) , yaitu untuk item nasabah pandai mencari peluang yang ada dan terbuka pada hal-hal baru, sebanyak 47 orang responden (40,20%) menyatakan sangat setuju, 48 orang responden (41,00%) menyatakan setuju, 21 orang responden (17,9%) menyatakan netral, dan 1 orang responden (0,85%) menyatakan tidak setuju.

Kemudian untuk item perilaku kewirausahaan yang kedua, yaitu nasabah mengembangkan usaha dengan memperbanyak jenis/macam barang yang dihasilkan mendapat pernyataan sangat setuju dari 45 orang responden (38,50%), pernyataan setuju sebanyak 49 orang responden (41,9%), pernyataan netral dari 22 orang responden (18,80%), dan pernyataan tidak setuju sebanyak 1 orang (0,85%).

Untuk item perilaku kewirausahaan yang ketiga, yaitu nasabah memberikan pelayanan yang lebih baik dari pengusaha lain memperoleh pernyataan sangat setuju dari 32 responden (27%), pernyataan setuju dari 40 responden (34,20%), pernyataan netral dari 24 orang responden (20,50%), pernyataan tidak setuju dari 18 orang responden (15,40%), dan pernyataan sangat tidak setuju dari 3 orang responden (2,56%).

Untuk item perilaku kewirausahaan yang keempat, yaitu nasabah menciptakan barang dari ide yang dimiliki, diperoleh pernyataan sangat setuju dari 46 responden (39,30%), pernyataan

setuju dari 57 orang responden (48,70%), dan pernyataan netral dari 14 orang responden (12%).

Pada item variabel perilaku kewirausahaan yang kelima yaitu, nasabah selalu mewujudkan peluang yang ada dengan menciptakan produk baru, mendapatkan pernyataan sangat setuju dari 21 orang responden (17,9%), pernyataan setuju dari 43 orang responden (36,80%), pernyataan netral dari 31 orang responden (26,5%), pernyataan tidak setuju dari 17 orang responden (14,5%), serta pernyataan sangat tidak setuju dari 5 orang responden (4,27%).

Untuk item variabel perilaku kewirausahaan yang keenam, yaitu nasabah selalu memandang masalah sebagai tantangan mendapat pernyataan sangat setuju dari 41 orang responden (35%), 49 orang responden lain (41,9%) menyatakan setuju, 25 orang responden (21,40%) menyatakan netral, dan 2 orang responden (1,71%) menyatakan tidak setuju.

Kemudian untuk item variabel perilaku kewirausahaan yang ketujuh, yaitu nasabah bersedia menghadapi kegagalan dalam usaha dan menciptakan produk baru mendapat pernyataan sangat setuju dari 30 orang responden (25,64%), pernyataan setuju sebanyak 39 orang (33,30%), pernyataan netral sebanyak 31 orang (26,50%), pernyataan tidak setuju sebanyak 15 orang (28,20%), dan pernyataan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (1,71%).

Dan untuk item variabel perilaku kewirausahaan yang kedelapan, yaitu nasabah memperhitungkan kerugian yang mungkin diterima memperoleh pernyataan sangat setuju dari 44 responden (37,60%), pernyataan setuju dari 49 responden (41,90%), pernyataan netral dari 22 responden (18,80%), dan pernyataan tidak setuju dari 2 responden (1,71%).

2. Variabel Terikat (Y₁)

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Item Variabel Pendapatan Nasabah (Y₁)

		SS		S		N		TS	S	STS	
Item	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Mean
Y1.1	18	15,40%	52	44,40%	24	20,50%	18	15,40%	5	4,27%	3,51
Y1.2	45	38,50%	49	41,90%	21	17,90%	2	1,71%	0	0	4,17
Y1.3	30	26%	46	39,30%	18	15,40%	19	16,20%	4	3,42%	3,67

Sumber: Data primer, diolah 2015

Pada variabel pendapatan nasabah (Y₁), untuk item jumlah pendapatan nasabah ketika pertama kali mendapatkan bantuan modal *murābaḥah* meningkat mendapatkan pernyataan sangat setuju dari 18 orang responden (15,40%), 52 orang responden (44,40%) menyatakan setuju, 24 orang responden (20,50%) menyatakan netral, dan 18 orang responden (15,40%) menyatakan tidak setuju, dan 5 orang lainnya (4,27%) menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Sedangkan untuk item kedua dari variabel pendapatan nasabah yaitu jumlah pendapatan nasabah meningkat ketika perilaku kewirausahaan diterapkan memperoleh pernyataan sangat setuju dari 45

orang responden (38,50%), 49 orang responden (41,90%) menyatakan setuju, 21 orang responden (17,9%) menyatakan netral, dan 2 orang responden (1,71%) menyatakan tidak setuju.

Dan untuk item ketiga dari variabel pendapatan nasabah yaitu jumlah pendapatan nasabah sesudah mendapatkan bantuan modal *murābaḥah* meningkat memperoleh pernyataan sangat setuju dari 30 orang responden (26%), 46 orang responden (39,30%) menyatakan setuju, 18 orang responden (15,40%) menyatakan netral, 19 orang responden (16,20%) menyatakan tidak setuju, dan 4 orang responden (3,42%) menyatakan sangat tidak setuju.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut akan disajikan hasil dari uji validitas dan reliabilitas dari masing-masing instrumen yaitu Bantuan Modal *Murābaḥah* (X₁) dan Perilaku Kewirausahaan (X₂) serta Pendapatan Nasabah (Y₁). Dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen masing-masing variabel pada penelitian yang dilakukan, menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*. Adapun rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disajikan pada tabel berikut:

a. Bantuan Modal *Murābaḥah* (X₁)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.9, dapat diketahui hubungan antar skor item X1.1-X1.3 terhadap skor item total X.1. Hubungan

dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi < 0,05 dan korelasi > 0,1816 diperoleh dari nilai r tabel dengan df (*Alpha*, n-2) atau (0,05, 115). Untuk reliabilitas dengan menggunakan *Scale Alpha Cronbach* > 0,60 diperoleh hasil 0,926. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat pengukur data yang digunakan adalah sangat reliabel.

Tabel 4.9 Uji Validitas dan Reliabilitas Bantuan Modal Murābaḥah (X1)

No.	Hubungan Item	Koefisien Korelasi	r tabel	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1	X1.1 - X1	0,95	0,1816	0,05	Valid
2	X1.2 - X1	0,956	0,1816	0,05	Valid
3	X1.3 - X1	0,89	0,1816	0,05	Valid
Alph	a Cronbach : 0.9	26			

Keputusan: Sangat Reliabel

Sumber : Data Primer, diolah 2015

Keterangan: X1 : Variabel Bantuan Modal *Murābaḥah*

X1.1.: Persyaratan dan Proses Sangat Mudah

X1.2 : Sesuai dengan Prinsip Syariah

X1.3 : Sistem Tanpa Angsuran dan Tanpa Denda

b. Perilaku Kewirausahaan (X₂)

Tabel 4.10 Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku Kewirausahaan (X2)

No.	Hubungan Item	Koefisien Korelasi	r tabel	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1	X2.1 - X2	0,816	0,1816	0,05	Valid
2	X2.2 - X2	0,824	0,1816	0,05	Valid
3	X2.3 - X2	0,874	0,1816	0,05	Valid
4	X2.4 - X2	0,775	0,1816	0,05	Valid
5	X2.5 - X2	0,879	0,1816	0,05	Valid

6	X2.6 - X2	0,79	0,1816	0,05	Valid
7	X2.7 - X2	0,831	0,1816	0,05	Valid
8	X2.8 - X2	0,699	0,1816	0,05	Valid

Alpha Cronbach: 0,926

Keputusan: Sangat Reliabel

Sumber : Data Primer, diolah 2015

Keterangan : X2 : Variabel Perilaku Kewirausahaan

X2.1: Pandai Mencari Peluang dan Terbuka

X2.2 : Memperbanyak Macam Barang

X2.3 : Memberikan Pelayanan yang Lebih Baik

X2.4 : Menciptakan Barang

X2.5: Mewujudkan Peluang

X2.6: Memandang Masalah sebagai Tantangan

X2.7: Bersedia Menghadapi Kegagalan

X2.8: Memperhitungkan Kerugian

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.10, dapat diketahui hubungan antara skor item X2.1-X2.8 terhadap skor item total X.2. Hubungan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi < 0,05 dan korelasi > 0,1816 diperoleh dari nilai r tabel dengan df (*Alpha*, n-2) atau (0,05, 115). Untuk reliabilitas dengan menggunakan *Scale Alpha Cronbach* > 0,60 diperoleh hasil 0,926. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat pengukur data yang digunakan adalah sangat reliabel.

c. Pendapatan Nasabah (Y₁)

Tabel 4.11 Uji Validitas dan Reliabilitas Pendapatan Nasabah (Y₁)

No.	Hubungan Item	Koefisien Korelasi	r tabel	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1	Y1.1 - Y1	0,942	0,1816	0,05	Valid
2	Y1.2 - Y1	0,859	0,1816	0,05	Valid
3	Y1.3 - Y1	0,955	0,1816	0,05	Valid

Alpha Cronbach: 0,902

Keputusan: Sangat Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.11, dapat diketahui hubungan antara skor item Y1.1-Y1.3 terhadap skor item total Y1. Hubungan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi < 0,05 dan korelasi > 0,1816 diperoleh dari nilai r tabel dengan df (*Alpha*, n-2) atau (0,05, 115). Untuk reliabilitas dengan menggunakan *Scale Alpha Cronbach* > 0,60 diperoleh hasil 0,902. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat pengukur data yang digunakan adalah sangat reliabel.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian melalui regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh bantuan modal *murābaḥah* dan perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan nasabah di KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun Gresik.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda antara bantuan modal murabahah (X_1) dan perilaku kewirausahaan (X_2) terhadap

pendapatan nasabah (Y) dengan dibantu program SPSS dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.204 + 0.058 X_1 + 0.330 X_2$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,204 mempunyai arti bahwa jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu bantuan modal *murābaḥah* dan perilaku kewirausahaan, maka pendapatan nasabah yang menerima bantuan modal *murābaḥah* tidak akan mengalami perubahan (konstan).
- b. b₁ (nilai koefisien regresi X₁) sebesar 0,058 mempunyai arti bahwa jika bantuan modal *murabaḥah* (X₁) pada KJKS tersebut lebih ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan), maka pendapatan nasabah yang menerima bantuan modal *murabahah* akan meningkat.
- c. b₂ (nilai koefisien regresi X₂) sebesar 0,330 mempunyai arti bahwa jika perilaku kewirausahaan (X₂) pada KJKS tersebut ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan), maka pendapatan nasabah yang menerima bantuan modal *murābahah* akan meningkat.
- d. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan nasabah adalah perilaku kewirausahaan, terbukti dengan nilai koefisien regresinya yang paling besar yaitu 0,330.

3. Koefisien Determinasi

Besarnya persentase variabel pendapatan nasabah mampu dijelaskan oleh variabel bebas (koefisien determinasi) yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* (R²) yaitu sebesar 0,534 atau 53,4%, angka tersebut menunjukkan bahwa variabel bantuan modal *murābaḥah* (X₁) dan perilaku kewirausahaan (X₂) memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasabah di KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun Gresik. Dan 46,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. ⁷⁴ Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov Test dengan syarat jika *asymp sig* (2-tailed) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika *asym sig* (2-tailed) < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

⁷⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, 110.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	-	Standardized Residual
N		117
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99134183
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.070
	Negative	116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer,

diolah 2015

Hasil uji normalitas dengan menggunakan perhitungan Kolmologorof- Smirnov Z test sudah menunjukkan distribusi yang normal pada model yang digunakan dengan nilai 2-tailed pada variabel X_1 (bantuan modal $mur\bar{a}bahah$) dan X_2 (perilaku kewirausahaan) lebih besar dari 0,05. Dengan hasil pengujian normalitas dapat dilakukan pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anatar variabel bebas (independen). Gejala Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor (VIF), Tolerance* serta Matriks Korelasi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF, jika kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan besarnya nilai *tolerance* lebih

dari 0,05. Dari perhitungan regresi, maka akan diperoleh nilai VIF dan *Tolerance* sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinea Statist	,
Model		B Std. Error		Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.204	.994		.205	.838		
	X1	.058	.128	.056	.454	.650	.264	3.791
	X2	.330	.059	.688	5.574	.000	.264	3.791

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS, menunjukkan bahwa variabel X₁ (bantuan modal *murābaḥah*) memperoleh nilai VIF 3,791 dan *tolerance* 0,264 dan untuk variabel X₂ (perilaku kewirausahaan) memperoleh nilai VIF 3,791 dan nilai *tolerance* 0,264. Nilai *tolerance* dan VIF dua variabel dalam kasus ini sama. Hal ini karena dalam model regresi ini hanya terdiri dari dua variabel bebas saja.

Nilai kedua variabel tersebut semuanya lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara kedua variabel tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain hasilnya adalah tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melakukan uji korelasi Rank Spearman yang dilakukan dengan cara mengkolerasikan nilai unstandardized residual dengan masing-masing independen (X₁ dan X₂). Dari hasil uji korelasi Rank Spearman, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Signifikan	Keterangan
1.	Bantuan Modal Murābaḥah (X ₁)	0,803	Non heteroskedastisitas
2.	Perilaku Kewirausahaan (X ₂)	0,803	Non heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa pada penelitian regresi ini tidak terjadi dan tidak nampak gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi dari variable independen yang terdiri dari bantuan modal $mur\bar{a}bahah$ dan perilaku kewirausahaan lebih besar dari nilai alpha (sig. $> \alpha$) yaitu 0.803 > 0.05.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokerelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi atara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan pendekatan DW (Durbin- Watson) dengan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* (nilai kelembaman) di antara variabel independen. Dari hasil uji Durbin-Watson (DW test), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	,	Std. Error of the Estimate		
1	.736 ^a	.542	.534	1.87641	2.071	

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.071. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah

sampel 117 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.16 Durbin-Watson

	k=2		
N	dL	dU	
15	0.94	1.54	
		•	
		•	
117	1.63	1.71	

Dikarenakan nilai DW 2.071 lebih besar dari batas atas (dU) 1.71 dan kurang dari 4 - 1.71 (4 - dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Seperti yang dikemukakan Imam Ghozali bahwa jika dU < d < 4 - dU, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Serempak)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bantuan modal $mur\bar{a}bahah$ (X_1) dan perilaku kewirausahaan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan nasabah (Y_1) secara serempak.

Tabel 4.17 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	

1	Regression	2	175.537	2	2	237.768	67.530	.000ª
	Residual	2	101.386	114	4	3.521		
	Total	8	376.923	116	6			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000, di bawah 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hal ini dapat diartikan bahwa bantuan modal *murābaḥah* dan perilaku kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nasabah yang menerima bantuan modal *murābaḥah*. Maka hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh bantuan modal *murābaḥah* dan perilaku kewirausahaan secara simultan terhadap pendapatan nasabah yang menerima bantuan modal *murābaḥah* di KJKS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Dukun Gresik ditolak.

b. Uji t (Parsial)

Pada pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya antara pengaruh bantuan modal $mur\bar{a}bahah(X_1)$ dan perilaku kewirausahaan (X_2) terhadap pendapatan nasabah (Y_1) . Hasil uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh bantuan modal murābaḥah terhadap pendapatan nasabah ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,650. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa variabel bantuan modal murābaḥah (X₁) tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasabah (Y₁) karena nilai signifikansinya di atas 0,05 atau 5%.
- 2) Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan nasabah ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa variabel perilaku kewirausahaan (X₂) berpengaruh terhadap pendapatan nasabah (Y₁) karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 atau 5%.

Tabel 4.18 Hasil Uji t

Co		

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.204	.994		.205	.838	
	X1	.058	.128	.056	.454	.650	
	X2	.330	.059	.688	5.574	.000	

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nasabah (Y_1) adalah variabel bebas perilaku kewirausahaan (X_2) karena mempunyai nilai beta yang paling tinggi yaitu sebesar 0,688.